



ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK DALAM CERPEN *KORUPTOR KITA TERCINTA* KARYA AGUS NOOR

Indayani, Siti Safiratul Falakha

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas

PGRI Adi Buana Surabaya

Jl. Ngagel Dadi IIIB/37, Surabaya

indayani@unipasby.ac.id, fatlakha@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam cerpen *Koruptor Kita Tercinta* karya Agus Noor. Penelitian ini menarik untuk dibahas karena memiliki tiga tingkatan yang saling melengkapi dalam suatu wacana. Teori yang digunakan adalah Teun A. Van Dijk. Metode yang digunakan adalah metode analisis wacana kritis. Sumber data penelitian ini adalah cerpen *Koruptor Kita Tercinta* karya Agus Noor. Data penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan kondisi latar teks wacana dalam cerpen. Hasil penelitian ini adalah analisis teks meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro pengarang mengangkat tema korupsi. Superstruktur terdapat tahap pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan. Struktur mikro menggunakan semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Elemen semantik meliputi latar, detail, dan maksud. Pada sintaksis, terbagi atas koherensi, kata ganti, dan bentuk kalimat. Stilistik yang digunakan yaitu gaya bahasa perbandingan. Retorik meliputi grafis, metafora, dan ekspresi.

Kata Kunci: analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, analisis teks, dan cerpen

ABSTRACT: This study aims to describe Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis in the short story *Koruptor Kita Tercinta* by Agus Noor. This research is interesting to discuss because it has three complementary levels in a discourse. The theory used is Teun A. Van Dijk. The method used is the method of critical discourse analysis. The data source for this research is the short story *Koruptor Kita Tercinta* by Agus Noor. The research data are in the form of words, phrases, and sentences that show the background conditions of the discourse text in short stories. The result of this research is text analysis including macro structure, super structure, and micro structure. The author's macro structure raises the theme of corruption. The superstructure consists of an introduction, content, closing and conclusion stages. Microstructure uses semantics, syntax, stylistics, and rhetoric. Semantic elements include background, detail, and intent. In syntax, it is divided into coherence, pronouns, and sentence forms. The stylistic used is comparative language style. Rhetoric includes graphics, metaphors, and expressions.

Keywords: Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis, text analysis, and short stories

PENDAHULUAN

Pada era ini, wacana merupakan hal yang banyak diperhatikan oleh masyarakat. Masyarakat membutuhkan wacana untuk mengetahui segala sesuatu yang tengah terjadi dalam kehidupan yang tengah berjalan. Cerpen merupakan cara yang paling baik dalam mewacanakan sesuatu atas interpretasi penulis untuk menunjukkan sebuah peristiwa. Dalam cerpen, kisah-kisah yang disuguhkan terdapat sebuah pesan yang dapat menjadi sebuah pengetahuan baru bagi khalayak pembacanya. Dalam cerpen *Koruptor Kita Tercinta* karya Agus Noor mengisahkan pandangan mengenai kognisi sosial tidak sedikit ditemukan kesan bahwa penggambaran kritik sosial atas penyelewengan kekuasaan yang patriarki itu menyebar dan diserap oleh penulis yang kemudian digunakan untuk membuat teks cerpen. Cerpen tersebut terdapat kisah menarik yaitu seorang pemimpin yang sangat jujur sampai dijuluki *Man of the Year* karena kejujurannya. Akan tetapi, suatu hari semua bukti korupsinya terungkap dan seketika dia menjadi orang yang paling dibenci. Demikian peralihan baik dan buruk memang semudah membalikkan telapak tangan. Suatu hari ketika dia keluar dari pengadilan, semua demonstran meneriaki dengan cacian yang begitu kotor. Akan tetapi, koruptor itu membalasnya dengan senyuman dan seketika suasana pun menjadi tenang, senyumnya menunjukkan senyum kejujuran. Pengakuannya dan sikapnya yang begitu santun dan sopan membuat suasana jadi aman terkendali, rupanya koruptor ini adalah orang yang pandai menyelesaikan masalah dengan menyenangkan atau orang yang mudah beradaptasi dengan baik. Hal itulah yang membuat orang-orang mudah melupakan kesalahannya. Ia diundang menjadi pembicara pada seminar-seminar dan *talkshow* karena ia dianggap sebagai ahli yang memahami dunia korupsi.

Pendekatan ini menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) oleh Teun A. Van Dijk. Dari sekian banyak analisis wacana kritis yang sering digunakan ialah teori A. Van Dijk. Model tersebut memiliki keunggulan karena lebih praktis dalam penerapannya. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis disebut kognisi sosial. Pendekatan ini beranggapan bahwa kognisi sosial merupakan elemen penting dalam proses produksi sebuah wacana di masyarakat. Sebuah wacana yang muncul memiliki kecenderungan tertentu karena kognisi atau kesadaran mental yang ada dalam diri penulis, bahkan kesadaran masyarakat tempat wacana tersebut muncul. Untuk mengungkap makna yang tidak terlihat dari teks, diperlukan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Wacana digambarkannya mempunyai tiga dimensi, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan dimensi sosial. Ketiganya digabungkan menjadi kesatuan penelitian (Darma, 2013:88). Van Dijk menambahkan bahwa pada dimensi teks hal yang dianalisis ialah struktur dari teks. Ia memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik (kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf) untuk mendeskripsikan dan memberikan makna dari suatu teks. Teks memiliki beberapa tingkatan yang saling mendukung. Ada tiga dimensi, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro merupakan arti keseluruhan pada suatu teks yang dapat diteliti dengan melihat topik atau tema yang didahulukan pada

suatu cerita. Superstruktur ialah tingkatan wacana yang berkaitan dengan kerangka pada teks, bagian-bagian teks tersusun ke dalam teks secara padu. Struktur mikro merupakan arti wacana yang dapat dianalisis dari bagian kecil dari suatu teks yaitu kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrasa, serta gambar (Kusumastuti, 2021:24).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis yaitu menjelaskan analisis teks pada kumpulan cerpen *Koruptor Kita Tercinta* karya Agus Noor. Data penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan kondisi latar teks wacana dalam cerpen. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku yang berisi kumpulan cerpen yang berupa teks wacana berjudul *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor tahun Desember 2017. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mencatat dokumen atau arsip yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis hermeneutik bahwa analisis tersebut terfokus pada persoalan-persoalan interpretasi dan pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Teks

Dalam analisis teks, fokus pada strategi wacana dan teknik penulisan yang dipakai oleh pengarang dalam menggambarkan suatu peristiwa tertentu. Menguraikan struktur kebahasaan dengan cara struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik).

Struktur Makro

Menurut Ratnaningsih (2019:33), tema adalah ruang yang melingkupi keseluruhan teks. Tema merupakan gagasan inti, ringkasan, atau hal-hal yang paling ditegaskan dalam suatu teks. Tema sangat dekat kaitannya dengan topik. Topik merupakan gambaran umum mengenai keseluruhan, suatu objek yang ingin digambarkan oleh pewacana dalam wacananya. Dalam struktur makro, hal yang diamati adalah elemen tematik meliputi tema dan topik yang ada di dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor. Bagian ini merupakan gambaran umum suatu teks. Tema ini dapat dilihat dari kutipan teks berikut.

“Dengan tulus setulus-tulusnya, juga dengan segala kerendahan hati, saya mengakui, saya ini memang koruptor.” Ia Kembali tersenyum, lalu bicara dengan bahasa lebih halus, “*Inggih, leres, dalem punika* koruptor. Iya, benar, saya ini koruptor. Koruptor lahir batin” (Noor, 2017:68).

“Mengakui semua ini justru membuat saya merasa lega, daripada harus capek-capek membela diri. Saya tak akan membantah walaupun nanti harus ada yang dibantah, biarlah itu menjadi tugas dan tanggung jawab para pengacara saya. Karena memang untuk itulah mereka dibayar. Saya sendiri akan kooperatif. Saya akan berjuang bersama-sama kalian, seluruh rakyat, untuk bahu-membahu memberantas korupsi. Jangan sampai kalian ikut korupsi. Korupsi itu buruk!” (Noor, 2017:72).

Salah satu faktor yang dapat mencegah dari tindakan korupsi adalah sikap berani jujur yang harus diterapkan oleh siapa pun dalam bertindak. Terjadinya tindak korupsi bukan karena tidak bisa jujur tapi karena kejujuran tidak dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Teks diatas topik yang disampaikan pengarang yaitu tentang mencegah korupsi dengan sikap berani jujur yang digambarkan oleh tokoh 'saya' pada hari itu koruptor yang jujur ini keluar pengadilan mengenakan rompi terdakwa. Setelah mendengarkan dakwaan dan tuntutan hukuman penjara seumur hidup ia tersenyum. Bukan senyum menghindari kesalahan, melainkan senyum yang penuh kejujuran. Senyum itulah yang membuat demonstran yang menghadangnya perlahan-lahan menjadi tenang. Ia mengatakan dengan setulusnya bahwa ia seorang, koruptor lahir batin.

Superstruktur

Superstruktur diartikan sebagai kerangka suatu teks serta bagaimana suatu teks tersebut dapat tersusun secara utuh. Skematik merupakan teks yang mempunyai alur dari awal sampai akhir. Dari sebuah skematik atau alur dapat menunjukkan bagian-bagian dalam suatu teks yang tersusun dan diurutkan sehingga membuat kesatuan arti. Tahapan alur terbagi atas lima bagian, yaitu pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan. Tahap pendahuluan dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Awalnya ia menjadi orang paling dibenci. Oleh majalah terpenting di negeri kami, ia dinobatkan *Man Of The Year* sebagai pejabat paling jujur. Lalu bukti-bukti korupsi itu terkuak dan orang-orang yang selama ini begitu memujanya terbelalak (Noor, 2017:65).

Teks tersebut menceritakan tokoh dalam cerpen yang dibuatnya mulai dari pengenalan seorang koruptor yang paling di benci. Sebagai pemimpin yang baru terpilih, ia membebaskan biaya pendidikan dan kesehatan serta membebaskan setiap warga negara dari pajak buang hajat. Setiap warga negara yang buang hajat akan dikenakan PPH (Pajak Penerima Hajat) sebesar 5% di hitung dari nilai makanan yang dikonsumsi per bulannya setelah dikurangi PPN. Akhirnya banyak yang menentang dan protes, ia mengeluarkan dekret seluruh warga negara dibebaskan membayar pajak buang hajat, biaya buang hajat akan ditanggung oleh negara. Dari siltulah ia selama bertahun-tahun menjabat, ia mendapatkan keuntungan dari orang-orang yang buang hajat. Akhirnya bukti-bukti korupsi itu terbongkar. Selanjutnya, tahap isi dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Hari ini ia keluar pengadilan mengenakan rompi terdakwa di kawal dua petugas. Setelah mendengarkan dakwaan dan tuntutan hukuman penjara seumur hidup. Tapi caranya tersenyum sungguh berbeda dengan koruptor-koruptor lainnya. Bukan senyum menghindari kesalahan, tetapi senyum yang penuh kejujuran (Noor, 2017:70).

Bagian isi menunjukkan bahwa seorang koruptor yang jujur berani mengakui bahwa dirinya seorang koruptor. Selama ini, para koruptor pasti selalu membantah matimatian. Bahkan bila sudah terbukti di pengadilan dan di hukum bersalah, para koruptor tetap tidak akan pernah mau mengakui perbuatannya dan menyatakan

kasusnya hanyalah rekayasa untuk mencemarkan nama baiknya. Selanjutnya, tahap penutup dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Pengakuannya dan sikapnya yang begitu santun dan sopan membuat suasana jadi aman terkendali, rupanya koruptor ini adalah orang yang pandai menyelesaikan masalah dengan menyenangkan atau orang yang mudah beradaptasi dengan baik (Noor, 2017:85).

Bagian penutup pada cerpen ini menunjukkan bahwa koruptor tersebut disukai orang-orang karena dianggap sangat membantu dalam hal memahami seluk-beluk korupsi secara lebih baik. Ia menjadi tokoh yang dihormati dan didengar perkataannya oleh para koruptor yang tertangkap dan pendapatnya dikutip dalam sidang-sidang pembelaan. Selanjutnya, tahap simpulan dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Para masyarakat yang tadinya membencinya kini kembali mencintainya. Lembaga yang pemberantasan korupsi juga telah menganggap ia sebagai *Justice Collaborator* yang baik (Noor, 2017:72).

Awalnya ia menjadi orang paling dibenci. Oleh majalah terpenting di negeri kami, ia dinobatkan *Man Of The Year* sebagai pejabat paling jujur. Seorang koruptor yang jujur berani mengakui bahwa dirinya seorang koruptor. Koruptor tersebut disukai orang-orang karena dianggap sangat membantu dalam hal memahami seluk-beluk korupsi secara lebih baik.

Struktur Mikro

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal yang muncul dari hubungan antar kalimat hubungan antar proposal yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks (Kusumastuti, 2021:41). Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit, maka yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbicara mengenai hal itu. Makna yang muncul dari suatu teks bisa melalui hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam bangunan teks. Analisis wacana yang terpenting yaitu arti yang ditunjukkan oleh struktur teks.

Semantik

Menurut Eriyanto (2006:235) elemen semantik meliputi latar, detail, maksud, praanggapan dan nominalisasi. Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal yang muncul dari hubungan antar kalimat hubungan antar proposal yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.

Latar

Latar peristiwa yang dipilih akan menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan di bawa. Berikut latar cerpen *Koruptor Kita Tercinta*.

Hari ini ia keluar pengadilan mengenakan rompi terdakwa, dikawal oleh dua petugas, setelah mendengarkan dakwaan dan tuntutan hukuman penjara seumur hidup (Noor, 2017:68).

Kutipan tersebut menggambarkan latar di sebuah pengadilan. Koruptor yang jujur ini memasuki ruangan sidang dan mendengarkan dakwaan serta tuntutan hukuman penjara seumur hidup. Cerpen ini mengarahkan pembaca untuk meneladani sifat

koruptor tersebut karena jujur berani mengakui bahwa dirinya seorang koruptor. Selama ini, para koruptor pasti selalu membantah mati-matian. Bahkan bila sudah terbukti di pengadilan dan di hukum bersalah, para koruptor tetap tidak akan pernah mau mengakui perbuatannya dan menyatakan kasusnya hanyalah rekayasa untuk mencemarkan nama baiknya.

Detail

Dalam detail, hal yang menguntungkan pembuat teks akan diuraikan secara detail dan terperinci, sebaliknya fakta yang tidak menguntungkan, detail informasi akan dikurangi. Di bawah ini merupakan elemen detail yang terdapat dalam cerpen *Koruptor Kita Tercinta*.

“Saya akan berjuang bersama-sama kalian, seluruh rakyat, untuk bahu membahu memberantas korupsi” (Noor, 2017:72).

Kutipan tersebut memperlihatkan dengan teliti dan rinci. Koruptor tersebut merasa lega atas pengakuannya ia tidak perlu capek-capek membela dirimembantah. Ia akan berjuang bersama-sama untuk memberantas korupsi. Jangan sampai yang lain ikut-ikutan korupsi.

Maksud

Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan, yang akan diuraikan secara tegas dan jelas. Serta menunjuk langsung pada fakta. Dalam teks yang penulis amati, elemen maksud dapat dilihat jelas pada cerpen *Koruptor Kita Tercinta*.

“Biar saja itu zaman demokrasi semua harus terbuka. Koruptor juga harus menjunjung tinggi demokrasi. Demokrasi itu jiwa seorang koruptor sejati” (Noor, 2017:83).

Maksud tersebut diuraikan secara tegas dan jelas bahwa demokrasi adalah sistem pemerintahan yang diatur oleh rakyat untuk rakyat. Korupsi yang baik itu mengatasnamakan rakyatnya. Melakukan korupsi untuk menyelamatkan uang rakyat agar aman di kantong mereka.

Sintaksis

Sintaksis merupakan ilmu bahasa yang mengkaji tentang seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Dalam hal ini pengarang akan menggunakan kalimat hingga menjadi satu kesatuan.

Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Di antaranya kata hubung yang dipakai (dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun). Dalam skenario yang penulis amati, koherensi dapat dilihat dalam cerpen *Koruptor Kita Tercinta*. Berikut kutipan cerpennya.

Seperti yang terjadi sebelumnya, ia disukai orang-orang karena dianggap sangat membantu dalam hal memahami seluk beluk korupsi secara lebih baik (Noor, 2017:85).

Koherensi tersebut ditujukan pada kata 'karena'. Kata 'karena' tersebut menghubungkan kalimat ia disukai orang-orang dan kalimat dianggap sangat

membantu dalam hal seluk beluk korupsi. Dalam kalimat tersebut penjelasan menjadi kalimat yang koherensi.

Kata Ganti

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh penulis skenario untuk menunjukkan dimana seseorang ditempatkan dalam wacana. Berbagai kata ganti yang berlainan digunakan secara strategi sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam teks yang terdapat pada cerpen ini, kata ganti yang digunakan yaitu:

‘Ia’ menjadi ketua tim perumus dalam penyusunan Rencana Jangka Panjang Pemberantasan Korupsi yang adil dan beradab (Noor, 2017:85).

Kata ganti tersebut kata ‘ia’ tersebut ditujukan kepada tokoh koruptor yang jujur.

Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan prinsip kausalitas. Dalam skenario yang penulis amati, bentuk kalimat dapat dilihat dalam cerpen *Koruptor Kita Tercinta*. Berikut kutipan cerpennya.

Atas desakan dari berbagai pihak juga karena mempertimbangkan jasa-jasanya dalam memahami perkorupsian nasional pemerintah akhirnya merasa perlu memberikan keringanan hukuman secara bertahap dengan memberi grasi setahun sepuluh kali. Kolega-kolega, relasi, dan para pemujanya membuat pesta ulang tahunnya yang ke-61 sekaligus syukuran karena ia sebentar lagi dibebaskan (Noor, 2017:85).

Bentuk tersebut merupakan bentuk kalimat deduktif yaitu inti kalimat yang terletak pada awal kalimat. Bentuk kalimat dalam teks tersebut diperlihatkan bahwa pemerintah memberikan keringanan hukuman secara bertahap dan perlu adanya pertimbangan dalam memahami perkorupsian nasional.

Stilistik

Stilistik atau *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Di dalam stilistika, tentu saja yang menjadi pusat perhatian adalah gaya bahasa. Gaya bahasa digunakan oleh orang tertentu untuk maksud tertentu.

“Dulu koruptor melakukan korupsi di bawah meja. Kemudian mulai terang-terangan, korupsi dilakukan di atas meja” (Noor, 2017:78).

Stilistika tersebut memiliki makna bahwa pada zaman dulu pemberian “uang terima kasih” masih dilakukan dengan malu-malu (dari bawah meja). Namun praktik suap saat ini dilakukan tanpa rasa malu. Istilahnya di atas meja.

Retoris

Elemen yang terakhir diamati dalam teks adalah retorik, yang mempunyai fungsi mempengaruhi. Dalam hal ini, Van Dijk membagi tiga elemen, yaitu:

Grafis

Elemen pertama dalam retorik adalah grafis. Grafis menampilkan bagian yang menonjol dari sebuah cerpen yang dilihat dari gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis, retorik mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Grafis yang terdapat dalam cerpen *Koruptor Kita Tercinta*, berikut kutipan cerpennya

“Korupsi ndak papa, asal tak berlebihan. Ibaratnya, berhentilah korupsi sebelum kenyang” (Noor, 2017:73).

Grafis tersebut menyampaikan pesan kepada khalayak bahwa berhentilah korupsi. Jangan berlebihan dalam korupsi karena suatu hal yang berlebihan itu tidak baik.

Metafora

Metafora merupakan kiasan atau ungkapan yang dapat dijadikan sebagai landasan berpikir, alasan pembenar atau pendapat kepada publik. Metafora yang terdapat pada kumpulan cerpen *Koruptor Kita Tercinta* yaitu berikut kutipan cerpennya

“Itu yang membuat siapa saja kemudian dengan gampang dan nekat menjadi tikus kantor” (Noor, 2017:79).

Metafora tersebut yang bergaris bawah memiliki makna seorang koruptor.

Ekspresi

Elemen ekspresi merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang diamati dari teks. Misalnya ekspresi wajah marah, sedih, menangis, tersenyum, gembira, gelisah, tertawa dan sinis. Berikut ini elemen ekspresi yang terdapat pada kumpulan cerpen *Koruptor Kita Tercinta*. Berikut kutipan cerpennya.

Para demostran yang begitu marah langsung menyambutnya dengan teriakan cacian. Namun ia tetap tenang. Kau pasti sudah sering melihat pemandangan seperti itu, terdakwa koruptor murah senyum (Noor, 2017:68).

Ekspresi tersebut menunjukkan bahwa koruptor tersebut hanya tersenyum ketika di caci maki. Namun, caranya tersenyum sungguh berbeda dengan koruptor-koruptor lainnya. Ia tersenyum bukan untuk menghindari kesalahan, melainkan senyum yang penuh kejujuran. Senyum itulah yang membuat ribuan demonstran yang menghadangnya perlahan-lahan menjadi tenang.

SIMPULAN

Skema Teun A. Van Dijk dalam analisis teks ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro merupakan tema cerpen *Koruptor Kita Tercinta*. Tema cerpen *Koruptor Kita Tercinta* adalah masalah korupsi. Superstruktur merupakan skema atau alur. Skema dalam kumpulan *Koruptor Kita Tercinta* adalah alur cerita dari awal sampai akhir. Diawali dari pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan. Bagian isi menggambarkan koruptor masih ada yang bersikap jujur dan berjuang bersama-sama seluruh rakyat untuk bahu-membahu memberantas korupsi. Struktur mikro di dalamnya terdiri atas semantik (latar, detail, dan maksud). Sintaksis (koherensi, kata ganti, dan bentuk kalimat) stilistik dan retorik (grafis, metafora, dan ekspresi). Pada struktur mikro dijumpai pemakaian kata-kata yang menunjuk dan memperkuat pesan bahwa cerpen *Koruptor Kita Tercinta* merupakan cerpen tentang perlawanan korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

Darma, Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: Refika Aditama.

- Eriyanto. (2006). *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS 2001.
- Kusumastuti, W. (2021). *Pesan Moral pada Film Imperfect (Analisis wacana Teun A. Van Dijk)*. Skripsi IAIN Ponorogo. Diakses 31 Agustus 2022.
- Noor, A. (2017). *Lelucon Para Koruptor Kumpulan Cerpen*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ratnaningsih, D. (2019). *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*. Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.